

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

*Factors Affecting Farmers' Motivation In The Utilization Of Yard Land In Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Bantul*

Destia Aurelia Sipayung Sipakar<sup>1</sup>, Siti, Nurlaela<sup>1\*</sup>, Sujono<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

\* [nurlaela77yk@gmail.com](mailto:nurlaela77yk@gmail.com)

### ABSTRAK

Penurunan luasan lahan pertanian yang terjadi secara cepat menjadi persoalan dalam penyediaan pangan di masa depan. Kurangnya motivasi petani dalam memanfaatkan lahan menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya kegiatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Kajian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan. Penetapan jumlah sampel dilakukan dengan metode *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus slovin pada taraf signifikansi 10%. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti yaitu umur, pendidikan, luas lahan pekarangan, lama bertani, intensitas penyuluhan, kesesuaian materi penyuluhan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan peran penyuluh berpengaruh secara simultan terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan nilai  $F_{hitung}$  2,657 (Sig 0,020) dan koefisien determinasi sebesar 35,9%. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan adalah faktor intensitas penyuluhan dan kesesuaian materi penyuluhan.

**Kata kunci** — Motivasi, pekarangan, pemanfaatan, penyuluhan, petani

### ABSTRACT

*The decreased of agricultural land area encourages farmers to use their yards to help meet their food needs. The Lack of motivation in the use of the yard, causes non-optimal use of the yard. This study aims to determine the level of motivation of farmers and the factors that influence the motivation of farmers in using yard land in Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Bantul.. This study used quantitative research methods in the form of a causal relationship. This study was conducted from January to June 2022. The research location was chosen deliberately and with consideration. The number of samples was determined by proportional random sampling method using the Slovin formula at a significance level of 10%. The data on this study was collected using a questionnaire with a Likert scale. The data were then analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the factors studied, namely age, education, yard area, duration of farming, the intensity of extension, suitability of extension materials, availability of facilities and infrastructure, and the role of extension workers simultaneously affected the motivation of farmers in the use of yard land with a  $F_{count}$  of 2,657. (Sig 0.020) and the coefficient of determination is 35.9%. The factors that have a significant effect on the motivation of farmers in using their yards are the intensity of extension and the suitability of the extension material.*

**Keywords** — Motivation, yard, utilization, caounselling, farmers

 OPEN ACCESS

© 2022 Yohan Yuanta, Agatha Widiyawati, Dina Fitriyah

[Creative Commons](#)

[Attribution 4.0 International License](#)



## 1. Pendahuluan

Luas lahan pertanian di Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Data penurunan luasan lahan pertanian (sawah) di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2006-2016 sejumlah 1.287 ha dari 55.712 ha menjadi 55.425 ha yang artinya terjadi penyusutan luasan lahan sawah sebanyak 0,33% setiap tahunnya [1]. Mengantisipasi terus menurunnya lahan tersebut, pemerintah berupaya menjalankan program-program yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan non-pertanian salah satunya adalah program KRPL yang diselenggarakan sejak tahun 2010 sampai tahun 2019.

Lahan non-pertanian dapat dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan [2]. Kapanewon Banguntapan termasuk dalam 5 besar luas lahan non-pertanian di Kabupaten Bantul dengan luas 1769 ha [3]. Kelurahan Tamanan merupakan salah satu kelurahan di Kapanewon Banguntapan yang termasuk dalam luasan lahan non-pertanian terluas, dengan jumlah luasan lahan pekarangan yang lebih luas daripada luasan lahan sawah [4]. Kelurahan Tamanan terdapat 5 kelompok wanita tani, yang dimana 4 kelompoknya sudah pernah mendapatkan program KRPL. Bantuan yang didapatkan dari program ini kemudian dibagikan ke masing-masing kelompok untuk dirawat di lahan pekarangan atau lahan demplot kelompok. Petani anggota kelompok wanita tani di Kelurahan Tamanan sendiri memang sudah memiliki minat dan kesadaran tentang manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan pengelolaan lahan pekarangan, bahkan hasil yang diperoleh juga tidak hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari tetapi juga mampu menjadi tambahan penghasilan. Namun akibat pandemi, petani anggota KWT di Kelurahan Tamanan tidak aktif mengurus dan mengelola lahan pekarangannya dengan baik karena terfokus untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan yang jauh lebih banyak. Hal ini menyebabkan lahan pekarangan milik petani tidak terkelola dengan baik.

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, tanpa adanya motivasi maka seseorang tidak akan melakukan apa-apa [5]. Motivasi menjadi

penyebab keberlanjutan pengelolaan lahan pekarangan [6]. Petani anggota KWT sudah menyadari dan memiliki rencana untuk kembali mengelola lahan pekarangan maupun demplot kelompok yang dimiliki. Namun belum menemukan motivasi yang kuat sehingga dapat berpartisipasi aktif seperti sebelum adanya pandemi. Rendahnya motivasi petani kelompok wanita tani di Kelurahan Tamanan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal dari dalam diri petani itu seperti usia, pendidikan, luas lahan pekarangan, dan lama bertani. Sedangkan faktor eksternal sendiri seperti intensitas penyuluhan, kegiatan penyuluhan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan peran penyuluh [7].

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Tamanan, sehingga dapat dilakukan usaha yang tepat untuk meningkatkan motivasi petani dalam mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2022 di Kelurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Jenis kajian penelitian ini adalah kajian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal [8]. Populasi dalam kajian ini adalah seluruh petani anggota KWT di Kelurahan Tamanan yang berjumlah 90 orang, sedangkan penentuan sampel dalam kajian ini dilakukan dengan probability sampling menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan rumus  $n_i = (N_i \cdot N) \times n$  [9]. Penentuan sampel dilakukan dengan taraf kepercayaan 90% sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, dan pengisian kuesioner.

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Analisis deskriptif dalam kajian ini terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah; 0-20%, rendah 21-40%, sedang;



41-60%, tinggi; 61-80%, dan sangat tinggi 81-100%, sedangkan analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari 8 variabel X (faktor internal-eksternal) terhadap variabel Y (motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan).

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap model regresi dalam kajian ini. Berdasarkan hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

### 3. Pembahasan

#### 1.1 Karakteristik Petani

Tabel 1. Data Karakteristik Petani

No	Variabel	Rata-rata	Kategori
1.	Umur	48	Produktif
2.	Pendidikan	SLTA	-
3.	Luas Lahan Pekarangan	141 m <sup>2</sup>	Sedang
4.	Lama Bertani	7 Tahun	Baru
5.	Intensitas Penyuluhan	6 Kali	-

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani adalah 48 tahun yang berada pada usia produktif. Usia produktif merupakan usia yang sesuai untuk melakukan pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk menyerap teknologi dan informasi bidang pertanian [10].

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan petani adalah tamatan SLTA yang artinya tingkat pendidikan petani termasuk dalam kategori tinggi. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru [11].

Rata-rata luas lahan pekarangan petani di Kalurahan Tamanan adalah sebesar 141 m<sup>2</sup> yang termasuk dalam luasan lahan sedang [12]. Luas lahan memengaruhi besar kecilnya produksi hasil tani [13]. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani responden, diketahui bahwa lahan pekarangan yang tidak terlalu luas biasanya dimanfaatkan oleh petani untuk budidaya bumbu dapur dan sayur-sayur yang mudah di perawatannya.

Rata-rata pengalaman bertani adalah 7 tahun yang termasuk dalam kategori baru. Pengalaman bertani di lahan pekarangan yang Petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi

lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian [11].

Rata-rata intensitas penyuluhan yang dimiliki petani responden adalah 6 kali dalam setahun terakhir. Petani dengan intensitas penyuluhan cukup tinggi memiliki kesadaran dan keingintahuan yang besar daripada petani dengan intensitas penyuluhan yang rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin sering petani mengikuti penyuluhan maka semakin tinggi tingkat kesadarannya [14].



Tabel 2. Data Deskriptif Kajian

No	Variabel	Rata-rata	Capaian Skor Terendah
1.	Kesesuaian Materi Penyuluhan	79%	Pemeliharaan tanaman dan penanganan pasca panen
2.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	64%	Ketersediaan sarpras untuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan
3.	Peran Penyuluh	79%	Peran penyuluh dalam pengambilan keputusan di usahatani
4.	Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan	79%	Motivasi lingkungan (motivasi terendah)

Sumber: Olah data, 2022

Variabel kesesuaian materi penyuluhan memiliki persentase rata-rata sebesar 79% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Melalui wawancara dengan petani diketahui bahwa materi penyuluhan yang paling dibutuhkan saat ini adalah mengenai perawatan tanaman agar meminimalisir serangan hama dan penyakit serta materi mengenai panen dan penanganan pasca panen. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kelompok wanita tani di Kalurahan Tamanan memang sudah sering mendapatkan penyuluhan mengenai perawatan tanaman, panen dan pasca panen, namun petani masih merasa kurang bahkan antusias untuk kembali mengikuti kegiatan penyuluhan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa materi penyuluhan mengenai hama dan penyakit penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada lebih baik tentang cara pengendalian hama dan penyakit terpadu dan mampu menerapkannya [15].

Persentase rata-rata variabel ketersediaan sarana dan prasarana sebesar 64% yang termasuk kedalam kategori tinggi. Capaian skor terendah dalam variabel ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan penanganan panen dan pasca panen dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan juga observasi langsung dilapangan yang mana diketahui bahwa penanganan pasca panen yang dilakukan oleh kelompok wanita tani masih sangat sederhana dan terbatas. Hasil panen yang dihasilkan dari kebun kelompok biasanya langsung dipasarkan tanpa adanya penanganan pasca panen yang berlebih. Sementara hasil panen dari lahan

pekarangan juga langsung di olah menjadi makanan, dijual, atau disimpan di dalam lemari pendingin untuk menambah daya simpan. Hal ini mengindikasikan bahwa penanganan panen dan pasca panen yang dilakukan oleh petani masih seadanya, padahal dengan melakukan kegiatan penanganan panen dan pasca panen dengan baik dapat meningkatkan harga jual dan memaksimalkan umur simpan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sarana prasarana dalam kegiatan panen dan pasca panen turut menentukan kualitas produk serta harga jual di pasaran [16].

Persentase rata-rata variabel peran penyuluh sebesar 79% dengan kategori tinggi. Capaian skor terendah dari variabel ini adalah peran penyuluh dalam pengambilan keputusan di usahatani. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa petani responden yang menyatakan bahwa penyuluh berperan dalam memberikan kemudahan bagi, sebagai fasilitator, motivator, komunikator, dan inovator. Meski demikian, penyuluh menyerahkan sepenuhnya pengambilan keputusan mengenai kegiatan usahatani kepada petani selaku pelaku utama, walaupun dalam proses pengambilan keputusan itu penyuluh berperan dalam memberikan arahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator di Kecamatan Siborongborong adalah membantu petani menyelesaikan masalah yang dihadapi petani dengan memberikan arahan dalam menuju pengambilan keputusan untuk kegiatan usahatani [17].

Motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dari 38 item soal didapatkan persentase sebesar 79% yang termasuk dalam kategori tinggi. Variabel Y ini terbagi menjadi 8



soal untuk motivasi lingkungan, 9 soal untuk motivasi ekonomi, 11 soal untuk motivasi kesehatan, dan 10 soal untuk motivasi sosial. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa motivasi tertinggi petani di Kelurahan Tamanan dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan adalah motivasi untuk kepentingan kesehatan (motivasi kesehatan) dengan persentase 80,85%,

kemudian motivasi ekonomi dengan persentase 79,10%, motivasi sosial 78,93%, dan yang terendah adalah motivasi lingkungan dengan persentase 78,72%.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

No	Variabel	R	R <sup>2</sup>	F	Sig	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig	Ket
1	Umur (X1)					-.348	2,024	.730	*
2	Pendidikan (X2)					1.032	2,024	.309	*
3	Luas Lahan Pekarangan (X3)					-.564	2,024	.576	*
4	Lama Bertani (X4)					-.769	2,024	.447	*
5	Intensitas Penyuluhan (X5)	.599 <sup>a</sup>	.359	2,657	0,002	2.933	2,024	.006	**
6	Kesesuaian Materi Penyuluhan (X6)					2.872	2,024	.007	**
7	Ketersediaan Sarpras (X7)					.467	2,024	.643	*
8	Peran Penyuluh (X8)					.568	2,024	.573	*

\*: Tidak Berpengaruh Signifikan

\*\* : Berpengaruh Signifikan pada taraf signifikansi 5%

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:  
 $Y=83,751+1,923X_5+1,316X_6$

#### Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

83,751 : Nilai Konstanta Regresi (a)

1,923 : Nilai Koefisien Regresi X<sub>5</sub>

1,316 : Nilai Koefisien Regresi X<sub>6</sub>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) yang menunjukkan koefisien determinasi adalah 35,9%. Hal ini berarti variabel independen yaitu umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan pekarangan (X3), lama bertani (X4), intensitas penyuluhan (X5), kesesuaian materi penyuluhan (X6), ketersediaan sarana prasarana (X7), dan peran penyuluh (X8) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu motivasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebesar 35,9%.

Nilai f yang dihasilkan adalah 2,657 yang mana nilai ini lebih besar daripada f<sub>tabel</sub> (>2,15) begitu pula dengan nilai signifikansi ini < 0,05

yang artinya secara simultan atau bersama-sama variabel X1 sampai dengan X8 berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dengan variabel umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan pekarangan, intensitas penyuluhan, kegiatan penyuluhan, sarana dan prasarana serta peran penyuluh secara simultan berpengaruh terhadap motivasi wanita tani [7].

Berdasarkan hasil uji t pada 2 dapat diketahui bahwa dari 8 variabel X, ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan (variabel Y) yaitu variabel intensitas penyuluhan (X5) dan kesesuaian materi penyuluhan (X6). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa intensitas penyuluhan dan kesesuaian materi penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani untuk kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan komoditas sayuran [7].



### 3.5 Desain Pemberdayaan

Berdasarkan hasil kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Bantul didapatkan bahwa variabel intensitas penyuluhan dan kesesuaian materi penyuluhan berpengaruh nyata terhadap motivasi petani. Dalam variabel kesesuaian materi penyuluhan, capaian skor terendah adalah mengenai perawatan tanaman budidaya. Sehingga dilakukan kegiatan penyuluhan dengan judul “Perawatan Tanaman Budidaya di Lahan Pekarangan” dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi petani seiring dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam perawatan tanaman budidaya di lahan pekarangan.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode pertemuan yang disertai dengan praktik pembuatan *vermicompost* dan pestisida nabati dari tembakau. Petani yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan adalah petani KWT Kalurahan Tamanan. Dalam kegiatan penyuluhan ini setelah penyampaian materi, petani secara berkelompok melakukan praktik pembuatan pupuk *vermicompost* dan pesnab tembakau yang hasilnya dibawa pulang oleh petani untuk digunakan. Aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani diukur menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penyuluhan

No	Aspek	Pre Test	Post Test	Peningkatan
1.	Pengetahuan	52,22%	100%	47,78%
2.	Sikap	72,89%	100%	27,11%
3.	Keterampilan	46,67%	85%	38,33%

Sumber: Hasil olah data , 2022

Berdasarkan hasil penyuluhan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aspek pengetahuan sebesar 47,78% yang berarti materi penyuluhan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh petani. Aspek sikap terjadi peningkatan sebesar 27,11% yang berarti kegiatan penyuluhan dapat merubah sikap petani terhadap perawatan tanaman budidaya di lahan pekarangan yang awalnya belum mau dan belum tertarik menjadi tertarik dan mau melakukan. Sementara pada aspek keterampilan terjadi

peningkatan sebesar 38,33% yang artinya kemampuan petani dalam melakukan perawatan tanaman khususnya pembuatan pupuk *vermicompost* dan pestisida nabati dari tembakau meningkat.

## 4. Kesimpulan

### 4.1 Kesimpulan

Tingkat motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 79% dengan motivasi tertinggi petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan adalah motivasi kesehatan.

Secara bersama-sama, faktor internal yaitu umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan pekarangan (X3), lama bertani (X4) dan faktor eksternal yaitu intensitas penyuluhan (X5), kesesuaian materi penyuluhan (X6), ketersediaan sarana dan prasarana (X7), dan peran penyuluh (X8) berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kalurahan Tamanan.

Desain pemberdayaan dengan judul “Pemeliharaan Tanaman Budidaya di Lahan Pekarangan” yang disertai dengan praktik pembuatan pupuk *vermicompost* dan pestisida nabati berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dari hasil kuesioner pre test dan post test.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis kajian yang telah dilaksanakan, saran dan masukan yang perlu diperhatikan yaitu:

- Petani KWT Kalurahan Tamanan agar dapat mengikuti kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh setempat serta terus melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan, mengurangi pengeluaran, dan dapat berbagi kepada sesama.
- Penyuluh perlu ditingkatkan intensitas penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk petani di Kalurahan Tamanan serta lebih memperhatikan materi penyuluhan yang disampaikan agar disesuaikan dengan kebutuhan petani.



- c. Peneliti selanjutnya perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai faktor lain yang mungkin memengaruhi motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kalurahan Tamanan agar dapat dilakukan tindak lanjut untuk lebih meningkatkan motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.
- d. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan perhatian serta pendampingan kepada petani agar tetap melanjutkan kegiatan usahanya, terutama untuk budidaya tanaman di lahan pekarangan dan lahan kelompok.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada POLBANGTAN YOMA yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini, kepada BPP Kapanewon Banguntapan yang telah membantu pelaksanaan kajian ini, kepada seluruh petani KWT di Kalurahan Tamanan, serta kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Balai Pusat Statistik, *Provinsi DIY dalam Angka*. Yogyakarta: BPS, 2016.
- [2] K. Sukenti, S. Sukiman, S. Suropto, I. S. Rohyani, and A. Jupri, "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur," *J. Pengabdian. Magister Pendidik. IPA*, vol. 2, no. 2, Jan. 2020, doi: 10.29303/jpmi.v2i1.362.
- [3] Balai Pusat Statistik, *Kabupaten Bantul dalam Angka*. Yogyakarta: BPS, 2017.
- [4] Penyuluh Kalurahan Tamanan, *RKTP Kalurahan Tamanan*. Yogyakarta: BPP Kapanewon Banguntapan, 2020.
- [5] 'Abiid, R., Raya, A. B., & Wati, R. I, "Pengaruh Motivasi Petani Terhadap Keberlanjutan Corporate Farming Di Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul", *14*, 319–330, 2021. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.25193>.
- [6] Suryani, A., Fatchiya, A., & Susanto D, "Keberlanjutan Penerapan Teknologi Pengelolaan Pekarangan oleh Wanita Tani di Kabupaten Kuningan", *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 50-63, 2017. Doi: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.14641>.
- [7] Rifdah, N. K, "Motivasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Komoditas Sayuran Di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat" 2019, doi: <https://doi.org/10.51852/jpp.v14i2.416>.
- [8] Hardani, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- [9] Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- [10] A. S. P. Putri, Siswoyo, and Azhar, "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari Pada Anggota Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Tugumulyo" Vol. 1, No. 3, 2020, doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.68>.
- [11] Gusti, Siwi Gayatri, "Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan Dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Parakan", *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* Vol. 19, No. 2, Desember 2021, Hal. 209 – 221, doi: <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>.
- [12] Republik Indonesia, Keputusan Menteri Pertanian No.08 Tahun 2017 Tentang *Pendoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari*.
- [13] Umpa, A. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Pendapatan Petani Di Desa Paselloreng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo", 2018, available: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5514-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5514-Full_Text.pdf)
- [14] Zuyyina, Ya'ti, "Pengaruh Intensitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", *Universitas Negeri Semarang* 2019, available: <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/34226>.
- [15] Wedastra, Made Suma dkk, "Pengendalian Hama Penyakit Terpadu untuk Mengurangi Kerusakan pada Tanaman Padi di Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari" *Jurnal Gema Ngabdi* Vol. 2 No.1 pp: 88-94 Maret 2020, doi: <https://doi.org/10.29303/jgn.v2i1.68>.
- [16] Mulyawanti, Ira dkk, "Penanganan Pascapanen Komoditas Hortikultura Untuk Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19" in *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*, hal 257-276, 2020 Available: <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/16115>.
- [17] Marbun, Desy Natasha V.D, Sriroso Satmoko, dan Siwi Gayatri, "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Volume 3, Nomor 3: 537-546, 2019, doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>.

